

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pertumbuhan ekonomi merupakan sesuatu yang sangat penting dan diperlukan dalam suatu negara agar dapat meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan yang lebih baik bagi seluruh rakyat negara tersebut. Membangun perekonomian tidak dapat hanya berbekal tekad atau keinginan, tapi harus didukung pula dengan ketersediaan sumberdaya ekonomi yang ada. Setiap negara memiliki sumberdaya ekonomi yang berbeda-beda, di mana ada negara yang memiliki kelimpahan pada jenis sumberdaya tertentu, dan ada juga negara yang memiliki kekurangan pada sumberdaya tertentu. Pada negara miskin dan berkembang, umumnya tingkat kesejahteraan dan taraf hidup relatif masih rendah, apalagi tidak didukung dengan sumberdaya ekonomi yang ada. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi sangat diperlukan dalam mengejar ketertinggalan di bidang ekonomi dengan negara yang perekonomiannya sudah dikatakan maju.

Proses produksi yang ada di suatu negara dapat mencerminkan bagaimana pertumbuhan ekonomi di negara tersebut. Maka dari itu, pemerintah akan terus berupaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan cara melakukan peningkatan proses produksi barang dan jasa di Indonesia. Pertumbuhan ekonomi memiliki beberapa indikator yang mendukung. Pada penelitian ini akan dijabarkan beberapa indikator yang mempengaruhi Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia, di antaranya adalah investasi, inflasi, dan tenaga kerja.

Indonesia sebagai negara berkembang memiliki karakter yang tidak jauh berbeda dengan negara berkembang lainnya. Dalam proses pembangunan, Indonesia dihadapkan dengan keterbatasan modal. Maka dari itu, perlu adanya solusi, pemikiran, dan mental yang harus dipersiapkan dalam menghadapi persaingan global ini (Mentang, Rumate, Mandei, 2018). Apabila terjadi kenaikan pendapatan nasional dan peningkatan output (produksi barang/jasa), maka suatu negara sedang mengalami pertumbuhan (Mankiw, 2016).

**Tabel 1.1**  
**Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2010 Tahun 2009-2018 (Milyar USD)**

<b>Tahun</b>	<b>PDB</b>	<b>Pertumbuhan (%)</b>
2010	755,09	6,22
2011	801,68	6,17
2012	850,02	6,03
2013	897,26	5,56
2014	942,18	5,01
2015	988,12	4,88
2016	103,78	5,03
2017	109,04	5,07
2018	114,68	5,17

Sumber: Bank Dunia

Berdasarkan Tabel 1.1, terlihat bahwa tahun 2010-2018 pertumbuhan PDB mencapai 4-6%. Pada tahun 2015-2016 PDB mengalami pertumbuhan sebesar 5%. Hal ini merupakan tanda bahwa Indonesia masih memiliki kekuatan konsumen yang menjadi pendorong kegiatan produksi. Pada tahun 2017-2018 peningkatan PDB menjadi 5,17%. Dari sisi produksi, pertumbuhan tertinggi dicapai oleh lapangan usaha jasa perusahaan. Pertumbuhan PDB yang cenderung rendah dapat berdampak pada

peningkatan jumlah pengangguran, standar kehidupan masyarakat akan sulit meningkat, dan utang pemerintah juga semakin meningkat dan hal ini hendaknya menjadi sorotan bagi pemerintah untuk terus berupaya dalam meningkatkan PDB.

Salah satu faktor yang mempengaruhi PDB adalah investasi. Menurut Silvia, Wardia, dan Aimon (2013), kenaikan investasi akan memicu kenaikan PDB karena kenaikan investasi mengindikasikan telah terjadinya kenaikan penanaman modal. Kenaikan penanaman modal dapat memicu peningkatan produksi barang dan jasa di dalam perekonomian. Peningkatan produksi barang dan jasa ini akan menyebabkan peningkatan PDB. Penanaman modal dalam negeri sebagai sumber domestik merupakan kunci utama pertumbuhan ekonomi. Sumber domestik yang paling efektif dan sangat penting dalam pembentukan modal yaitu tabungan yang berupa tabungan pemerintah dan masyarakat. Meningkatnya tabungan domestik berarti terjadi peningkatan pada investasi domestik.

Dalam teori ekonomi makro, dari sisi pengeluaran, PDB adalah penjumlahan dari berbagai variabel termasuk di dalamnya adalah investasi. Kegiatan investasi memungkinkan masyarakat terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional, dan meningkatkan taraf kemakmuran. Penanaman modal atau investasi di daerah memegang dua macam fungsi yaitu untuk menciptakan permintaan barang dan jasa yang dihasilkan masyarakat dan untuk menambah kapasitas produksi dari daerah yang bersangkutan.

**Tabel 1.2**  
**Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Indonesia Tahun 2009-**  
**2018 (Miliar Rupiah)**

<b>Tahun</b>	<b>PMDN</b>	<b>Kenaikan</b>	<b>Pertumbuhan (%)</b>
2009	37799,8	17436,5	85,63
2010	60626,3	22826,5	60,39
2011	76000,7	15374,4	25,36
2012	92182,0	16181,3	21,29
2013	128151	35968,6	39,02
2014	156126	27975,7	21,83
2015	179466	23339,6	14,95
2016	216231	36764,9	20,49
2017	262351	46119,7	21,33
2018	328605	66254,4	25,25

Sumber: BPS

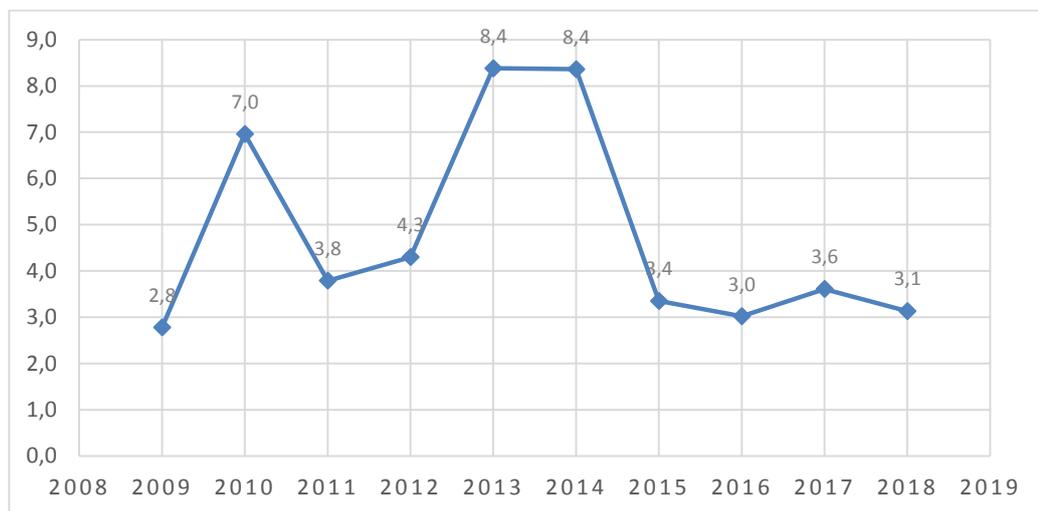
Berdasarkan Tabel 1.2, terlihat bahwa sepanjang 10 tahun, pertumbuhan investasi tertinggi terjadi pada tahun 2011, di mana realisasi investasi pada tahun tersebut melampaui target yang ditentukan oleh pemerintah, dan hal ini yang harus dipertahankan oleh negara. Tahun 2016 pertumbuhan PMDN sebesar 20%, dan pencapaian ini lebih besar dibandingkan tahun sebelumnya. Pada dua tahun terakhir, pertumbuhan PMDN mencapai 25%, yang disebabkan oleh jumlah investor PMDN yang bertambah dan adanya penyebaran pembangunan infrastruktur yang telah banyak beroperasi.

Selain investasi, salah satu faktor lain yang berpengaruh terhadap PDB adalah inflasi. Inflasi merupakan salah satu variabel yang penting dalam perekonomian. Sukirno (2011) menyatakan bahwa inflasi merupakan salah satu permasalahan utama dalam perekonomian. Salah satu akibat dari inflasi adalah perlambatan pertumbuhan ekonomi.

Inflasi merupakan masalah yang banyak disoroti pemerintah Indonesia

maupun negara lain. Sukirno (2011) menjelaskan bahwa tujuan jangka panjang pemerintah adalah menjaga agar tingkat inflasi yang berlaku berada di tingkat yang rendah. Tingkat inflasi yang tinggi dapat menyebabkan beberapa efek buruk sebelum terjadinya krisis, di antaranya investasi produktif akan berkurang, tingkat kegiatan ekonomi menurun, semakin banyak pengangguran tercipta, produk-produk negara tersebut tidak dapat bersaing di pasar internasional, ekspor menurun sedangkan impor meningkat, dan kedudukan neraca pembayaran akan memburuk (Sukirno, 2011). Inflasi jika tidak ditangani dengan benar maka akan berpengaruh pada kemampuan ekonomi negara tersebut yang kemudian akan mempengaruhi pertumbuhan perekonomian dan kesejahteraan masyarakatnya.

**Grafik 1.1**  
**Inflasi di Indonesia Tahun 2009-2018 (persen)**



Sumber: BPS

Berdasarkan Grafik 1.1, terlihat bahwa inflasi tertinggi selama 10 tahun terakhir adalah pada tahun 2013, yaitu sebesar 8,36 persen, dan hal ini disebabkan oleh kenaikan harga BBM bersubsidi. Inflasi pada tahun 2013

lebih tinggi dari target pemerintah yaitu sebesar 7,2 persen. Pada tahun 2014 tingkat inflasi masih mencapai 8,36 persen yang disebabkan oleh harga BBM yang masih melunjak dan diikuti oleh harga sembako dan tarif transportasi yang meningkat. Sepanjang 10 tahun, inflasi terendah di Indonesia terjadi pada tahun 2009 yaitu sebesar 2,8 persen. Gubernur Bank Indonesia (BI) mengatakan bahwa inflasi yang rendah tersebut disebabkan oleh bahan produksi yang memadai dan nilai tukar Rupiah yang stabil. Keadaan inflasi pada tahun 2009 ini dapat menjadi acuan bagi pemerintah untuk mempertegas kebijakan moneter dan kebijakan fiskal dengan mengedepankan program kerja yang ditetapkan oleh pemerintah baik dari segi perbankan dan non perbankan.

Dari tingkat inflasi dari tahun 2010-2018 tersebut terdapat tingkat inflasi yang tinggi dan rendah. Pada saat tingkat inflasi tinggi, masyarakat akan cenderung menurunkan konsumsinya, sehingga kegiatan produksi juga berkurang. Inflasi yang rendah seperti pada tahun 2009 mengakibatkan tingkat permintaan pada perusahaan akan semakin meningkat karena masyarakat akan cenderung mengonsumsi produk saat harga rendah dan hal ini dapat meningkatkan PDB suatu negara.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi PDB yaitu tenaga kerja. Hal yang paling penting dalam pertumbuhan ekonomi dan produktivitas adalah faktor manusia. Produktivitas ditentukan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah modal manusia (*human capital*) (Mankiw, 2016). Manusia merupakan salah satu faktor produksi yang penting karena tanpa sumber daya

manusia, faktor produksi yang lain dan peralatan tidak akan dapat dimanfaatkan dan dipergunakan (Latumaerissa, 2015). Pengangguran yang terlalu besar jumlahnya juga akan memberikan efek buruk yang bersifat ekonomi, politik, dan sosial (Sukirno, 2011). Adam Smith menyatakan bahwa peningkatan output akan berkembang sejalan perkembangan penduduk, yang artinya pertambahan penduduk merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar akan menambah jumlah tenaga kerja produktif, semakin besar tenaga kerja produktif maka output yang dihasilkan juga semakin besar.

**Tabel 1.3**  
**Ketenagakerjaan Indonesia Tahun 2009-2018 di Indonesia (Jiwa)**

<b>Tahun</b>	<b>Angkatan Kerja</b>	<b>Bekerja</b>	<b>Pengangguran</b>
2009	113.833.280	104.870.663	896.261.7
2010	116.527.546	108.207.767	831.977.9
2011	116.097.701	107.416.309	868.139.2
2012	119.849.734	112.504.868	734.486.6
2013	120.172.003	112.761.072	741.093.1
2014	121.872.931	114.628.026	724.490.5
2015	122.380.021	114.819.199	756.082.2
2016	125.443.748	118.411.973	703.177.5
2017	128.062.746	121.022.423	704.032.3
2018	131.005.641	124.004.950	700.069.1

Sumber: BPS

Tabel 1.3 menunjukkan bahwa setiap tahun jumlah angkatan kerja di Indonesia semakin meningkat, di mana hal ini disebabkan oleh faktor jumlah penduduk Indonesia yang semakin meningkat pula. Meski demikian, peningkatan jumlah penduduk berkerja cenderung rendah. Hal ini merupakan tanda bahwa penyediaan lapangan pekerjaan belum memadai. Jumlah pengangguran dari tahun 2010 ke tahun 2011 mengalami peningkatan, dan

dimulai dari tahun 2011 ke 2018 jumlah pengangguran mengalami penurunan yang tidak terlalu besar. Hal ini hendaknya menjadi perhatian bagi pemerintah untuk terus melakukan perbaikan mengenai ketenagakerjaan di Indonesia dengan meratakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat.

## **B. Rumusan Masalah**

Pertumbuhan ekonomi merupakan aspek penting bagi suatu negara, karena pertumbuhan ekonomi menunjukkan peningkatan kemampuan produksi dan peningkatan pendapatan masyarakat. Dalam hal ini yang harus diperhatikan yaitu tingkat pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun agar menjadi gambaran bagi pemerintah untuk terus melakukan pengendalian kegiatan ekonomi dalam jangka pendek dan mempersiapkannya untuk jangka panjang. Jika pertumbuhan ekonomi baik maka kesejahteraan masyarakat akan meningkat pula.

Berdasarkan Tabel 1.1 PDB di Indonesia mengalami peningkatan walaupun peningkatannya relatif rendah. Sementara itu, berdasarkan Tabel 1.2, pemerintah dapat mengatur strategi untuk meningkatkan jumlah kenaikan PDB setiap tahunnya. Penanaman modal dalam negeri seperti yang terlihat pada Tabel 1.2 mengalami perbaikan pada dua tahun terakhir.

Dari sisi inflasi, tingkat inflasi di Indonesia rata-rata di bawah 5%. Pemerintah hendaknya mempertahankan inflasi yang rendah seperti tahun 2018 yang mencapai 3,13%. Sementara itu, kondisi ketenagakerjaan di Indonesia seperti tampak pada Tabel 1.3 menunjukkan bahwa angkatan kerja dan jumlah orang bekerja semakin bertambah meskipun tambahannya rendah.

Hal ini diikuti pula dengan jumlah pengangguran yang semakin kecil dari tahun 2010 berjumlah kurang lebih 8 juta jiwa dan tahun 2019 menginjak angka kurang lebih 6 juta jiwa. Walaupun pengangguran semakin menurun dari tahun ke tahun, penurunan angka pengangguran cenderung rendah. Indonesia tetap membutuhkan kebijakan dari pemerintah untuk terus mengadakan lapangan pekerjaan agar pengangguran terus mengalami penurunan.

Berdasarkan uraian di atas maka perlu dilakukan analisis lebih lanjut mengenai pengaruh PMDN, inflasi, dan tenaga kerja terhadap PDB di Indonesia. Dengan demikian pertanyaan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengaruh PMDN dalam jangka panjang dan jangka pendek terhadap PDB di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh inflasi dalam jangka panjang dan jangka pendek terhadap PDB di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh tenaga kerja dalam jangka panjang dan jangka pendek terhadap PDB di Indonesia?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh investasi dalam jangka panjang dan jangka pendek terhadap PDB
2. Untuk mengetahui pengaruh tingkat inflasi dalam jangka panjang dan

jangka pendek terhadap PDB

3. Untuk mengetahui pengaruh jumlah tenaga kerja dalam jangka panjang dan jangka pendek terhadap PDB

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Sebagai pendorong bagi pemerintah pusat dan pemerintah daerah untuk terus meningkatkan perkembangan PDB di Indonesia.
2. Sebagai tambahan referensi untuk penelitian dan rujukan terkait PDB
3. Sebagai tambahan informasi dan pengetahuan mengenai PDB

#### **E. Sistematika Penulisan**

Penyusunan penelitian ini menggunakan sistematika sederhana dengan maksud untuk mempermudah dalam menjelaskan segala permasalahan yang menjadi pokok pembahasan sehingga menjadi lebih terarah pada sasaran. Kerangka sistematika penulisan ini terdiri dari lima bab, yaitu:

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisi tentang pemaparan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode analisis data, dan sistematika penulisan.

#### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi tentang teori-teori yang mendasari, mendukung, dan relevan dengan penelitian tinjauan terhadap penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini menjelaskan objek penelitian, jenis, dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi, dan sampel, definisi operasional, metode dan alat analisis.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang deskripsi data produk domestik regional bruto, investasi tingkat inflasi, dan jumlah tenaga kerja, pembahasan dan hasil penelitian yang meliputi variabel yang paling berpengaruh terhadap produk domestik regional bruto dan interpretasinya.

**BAB V : KESIMPULAN**

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dari serangkaian pembahasan dan saran keseluruhan hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran yang diberikan kepada pihak-pihak, baik untuk subjek penelitian maupun bagi penelitian selanjutnya.